

ABSTRAK

Georgius Locang. 20.75.6822. **MAKNA SESAMAKU MANUSIA DALAM LUKAS 10:25–37 DAN RELEVANSINYA BAGI TOLERANSI ANTARA UMAT BERAGAMA DI INDONESIA**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Skripsi ini mengkaji makna "sesamaku manusia" dalam Lukas 10:25–37 serta relevansinya terhadap sikap toleransi antarumat beragama di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah adanya peningkatan kasus intoleransi beragama di Indonesia sesungguhnya menciptakan ancaman bagi keutuhan dan kedamaian dalam masyarakat majemuk. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna teologis dari perumpamaan orang Samaria yang murah hati sebagai dasar bagi manusia yakni memiliki sikap kasih tanpa batas dan menerapkannya dalam konteks sosial terlebih khususnya di negara Indonesia.

Melalui metode studi pustaka dan pendekatan eksegetis, skripsi ini menunjukkan bahwa konsep "sesama" dalam Injil Lukas melampaui sekat-sekat identitas sosial, budaya, dan agama. Orang Samaria dalam perumpamaan menjadi simbol kasih universal yang menentang eksklusivisme kelompok. Dalam konteks Indonesia, pemahaman ini menjadi sangat relevan untuk mendorong toleransi antarumat beragama, dengan menekankan kasih, kepedulian, dan keterbukaan terhadap perbedaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan kesediaan untuk berkorban sebagaimana diilustrasikan dalam Lukas 10:25–37 menjadi fondasi yang kuat untuk membangun sikap saling menghargai dan toleransi antarumat beragama serta dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis. Skripsi ini merekomendasikan peran aktif lembaga pendidikan, pemerintah, Gereja, dan masyarakat luas dalam menanamkan serta mempraktikkan nilai "sesamaku manusia" guna menciptakan bangsa yang damai, adil, dan inklusif.

Kata Kunci: Sesamaku Manusia, Lukas 10:25–37, Toleransi Antarumat Beragama, Kasih Universal, dan Kehidupan Harmonis.

ABSTRACT

Georgius Locang. 20.75.6822. **THE MEANING OF “MY NEIGHBOR” IN LUKE 10:25–37 AND ITS RELEVANCE TO INTERRELIGIOUS TOLERANCE IN INDONESIA.** Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This thesis explores the meaning of "my neighbor" in Luke 10:25–37 and its relevance to fostering interreligious tolerance in Indonesia. The background of this research is the rising cases of religious intolerance in Indonesia, which pose a threat to the unity and peace of a pluralistic society. This study aims to uncover the theological meaning of the parable of the Good Samaritan as a foundation for the practice of boundless love and its application in the social context, particularly in Indonesia.

Using literature study and exegetical approaches, this thesis reveals that the concept of "neighbor" in the Gospel of Luke transcends boundaries of social, cultural, and religious identities. The Samaritan in the parable becomes a symbol of universal love that challenges group exclusivism. In the Indonesian context, this understanding is highly relevant to promote interreligious tolerance by emphasizing love, compassion, and openness to differences.

The findings of this research show that the application of values such as love, care, and willingness to make sacrifices—as illustrated in Luke 10:25–37—serves as a strong foundation for building mutual respect and interreligious tolerance. These values can also be a powerful basis for fostering harmonious communal life. This thesis recommends the active role of educational institutions, the government, the Church, and the broader society in instilling and practicing the value of “my neighbor” in order to create a peaceful, just, and inclusive nation.

Keywords: My Neighbor, Luke 10:25–37, Interreligious Tolerance, Universal Love, and Harmonious Living.